

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di kelas X SMA KORPRI KARAWANG, dari sebelas kompetensi dasar menulis puisi yang terdapat dalam silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X, terdapat kompetensi dasar menulis sastra yang belum dikuasai siswa kelas X SMA KORPRI KARAWANG, yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran menulis puisi, kelas X sebagai pembelajar merupakan penulis pemula. Sebagai penulis pemula, siswa kelas X SMA KORPRI KARAWANG mengalami kesulitan untuk menulis puisi. Beberapa siswa kelas X ketika mendapat tugas untuk menulis puisi ada yang melakukan plagiat dari puisi karya penyair atau dari lirik lagu. Dalam menulis puisi, siswa mengalami kesulitan untuk memunculkan ide dan menuangkannya ke dalam bahasa puisi. Sebenarnya ide untuk menulis puisi dapat diperoleh dari hal-hal yang dekat dengan siswa, seperti dari pengalaman pribadi atau dari lingkungan sekitar. Namun, siswa belum mampu mewujudkan ide-ide tersebut ke dalam bentuk kata-kata yang puitis. Ketika sudah berhadapan dengan alat tulis siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata pertama untuk mengawali menulis puisi. Siswa belum mampu menentukan kata-kata yang puitis karena kosakata pilihan atau diksi yang dikenal oleh siswa masih terbatas dan sederhana.

Selama ini pembelajaran menulis puisi di SMA KORPRI KARAWANG menggunakan ceramah, contoh, dan penugasan. Hasil pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA KORPRI KARAWANG masih belum tercapai secara maksimal. Beberapa penyebabnya yaitu siswa-siswa yang belum terbiasa menerapkan keterampilan menulis, kurangnya pengalaman dalam penulisan yang kreatif serta minimnya model-model pembelajaran dalam praktik menulis puisi seperti teknik *brainwriting*.

Menulis puisi dengan teknik *brainwriting* memungkinkan siswa mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa akan dipandu mulai dari tahap penggalian ide, penentuan ide, penulisan sampai pada tahap penyuntingan. Pada tahap penggalian dan penentuan ide guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagikan lembar kertas kerja *brainwriting* pada setiap siswa dan menentukan tema puisi yang akan mereka tulis kemudian seluruh siswa menuliskan judul puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada lembar kertas kerja masing-masing. Pada tahap penulisan ide lembar kertas siswa ditukarkan dengan lembar kerja siswa lain dalam satu kelompok, penukaran berlangsung sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap sekali penukaran siswa memberikan ide atau gagasan tentang apa yang harus di tulis berdasarkan judul yang tersedia. Setelah proses penukaran selesai dan lembar kerja telah kembali kepada pemiliknya masing-masing. Setiap siswa telah mendapatkan empat sumbangan ide atau gagasan dari teman satu kelompoknya. Ide atau gagasan yang sudah terkumpul pada lembar kertas kerja masing-masing kemudian diseleksi oleh siswa itu sendiri. Kemudian ide atau

gagasan tersebut dikembangkan menjadi sebuah konsep kasar penulisan puisi. Ketika membuat konsep, siswa menentukan puisi yang akan mereka tulis berdasarkan ide yang telah mereka bayangkan. Dari sinilah proses kreatif menulis puisi berawal. Setelah tulisan yang mereka buat menjadi sebuah karya puisi, tugas mereka selanjutnya adalah merevisi hasil puisi ciptaan mereka sendiri. Untuk mengecek apakah karya puisi tersebut masih ada kata yang terlewat atau tidak. Setelah merevisi puisi milik siswa sendiri, kemudian masing-masing siswa menukarkan puisi dengan siswa lain untuk direvisi kembali. Pada tahap ini secara langsung siswa juga melakukan tahap berbagi yaitu mempublikasikan tulisan mereka ke pembaca yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan strategi atau teknik yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam hal ini teknik *brainwriting* merupakan salah satu alternatif teknik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Teknik *brainwriting* adalah suatu teknik mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan yang dilakukan secara tertulis. Sesuai dengan fungsinya yaitu teknik *brainwriting* dapat memotivasi siswa untuk memunculkan banyak ide untuk menulis puisi. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa teknik *brainwriting* dapat dijadikan alternatif strategi dalam pembelajaran menulis puisi.

Peneliti dengan menggunakan teknik *brainwriting* ini telah digunakan pula oleh Ririn Sinta H. Universitas Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul skripsi Penerapan Teknik *Brainwriting* dalam

pembelajaran menulis karangan eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengangkat teknik pembelajaran *brainwriting* untuk diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka di sini peneliti tertarik membuat judul penelitian “*Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Pada Siswa Kelas X SMA KORPRI Karawang Tahun Ajaran 2016/2017*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian berikut ini:

- a. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas X SMA KORPRI KARAWANG?
- b. Bagaimana hasil atau kemampuan siswa sebelum menggunakan teknik *brainwriting* dan sesudah menggunakan teknik *brainwriting* terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA KORPRI KARAWANG?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas X SMA KORPRI KARAWANG?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas X SMA KORPRI KARAWANG,
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *brainwriting*,
- c. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas X SMA KORPRI KARAWANG.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah rujukan teori untuk pembelajaran keterampilan menulis khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Siswa kelas X memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kreativitas guru-guru bahasa Indonesia di SMA KORPRI Karawang dalam menciptakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia menjadi bertambah pengalaman dan pengetahuannya mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menulis puisi.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu dari keterampilan menulis yaitu menulis puisi, menulis puisi berarti mencurahkan semua gagasannya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah dan mengandung makna.

Melalui teknik *brainwriting* penulis yakin mampu meningkatkan menulis puisi siswa, karena teknik ini mampu memberikan keluasaan bagi siswa yang kurang cakap dalam mengolah kata-kata kepuitisan mereka akan mampu menciptakan sebuah puisi dengan teknik *brainwriting* ini.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas X. Pembelajaran menulis puisi harus dilakukan dengan total dan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu penggunaan teknik yang tepat juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran menulis puisi khususnya.

F. Hipotesis

Hipotesis memiliki arti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan. Kemudian diperjelas kembali bahwa hipotesis sebagai jawaban sementara dari pernyataan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan hipotesis, sebagai berikut. Penggunaan teknik *brainwriting* efektif diterapkan pada pelajaran menulis puisi di kelas X SMA KORPRI Karawang serta dapat lebih mempermudah siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam membuat sebuah puisi.

G. Definisi Operasional

Definisi yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan kreatif, untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam jenis karangan yang memiliki ciri-ciri tertentu.
2. Pembelajaran merupakan salah satu proses kegiatan terarah pada peningkatan sebuah pengetahuan, kemampuan, keterampilan pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

3. Teknik *brainwriting* adalah teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dengan teknik *brainwriting* merupakan salah satu kegiatan terarah untuk memungkinkan siswa lebih mempermudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang bersumber dari pengalaman dan imajinasi yang bernilai seni, sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.